

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes RI No. 43 (2019) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dalam hal pelayanan di Puskesmas, Daniati (2021) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan di Puskesmas merupakan setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam satu organisasi yang bersifat menyeluruh, kemudian Puskesmas memberikan prioritas pelayanan dalam hal pelayanan kesehatan dasar yang di harapkan oleh masyarakat dapat memberikan pelayanan penuh kepada masyarakat sekitarnya.

Setiap pelayanan yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan dicatat dalam dokumen rekam medis pasien, sebagaimana dinyatakan dalam Permenkes RI No. 269 (2008) tentang Rekam Medis bahwa Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Selain dokumen rekam medis sebagai sumber dalam penyediaan informasi medis, dokumen rekam medis juga menggambarkan seluruh aspek pelayanan yang diberikan terhadap pasien (Mathar, 2018).

Ulfa et al. (2020) yang mengutip dari Depkes RI (2006) menyatakan proses penyelenggaraan rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di Puskesmas atau bisa disebut dengan pendaftaran pasien, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis oleh dokter atau tenaga kesehatan lain. Pendaftaran adalah satu diantara sistem dari penyelenggaraan rekam medis, di dalam sistem pendaftaran ada sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, sistem KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien) (Muldiana, 2016). Pasien yang melakukan pendaftaran untuk berobat di puskesmas akan mendapatkan Kartu Identitas Berobat yang biasa disebut dengan

KIB, sebagaimana menurut Haviva (2018) Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu identitas pasien yang digunakan untuk memperoleh pelayanan kesehatan, terutama digunakan untuk melakukan penyediaan berkas rekam medis saat melakukan pendaftaran.

Setiap pasien yang melakukan pendaftaran akan mendapatkan satu nomor rekam medis yang akan digunakan untuk berobat kembali pada unit pelayanan tersebut, satu berkas rekam medis pasien dibawah oleh satu nomor rekam medis apabila fasilitas pelayanan tersebut menggunakan *Unit Numbering System (UNS)*, yaitu sistem penomoran pasien akan mendapatkan nomor rekam medis hanya sekali saat ia datang pertama kali untuk berobat dan akan digunakan saat pasien tersebut akan melakukan kunjungan berikutnya (Sabran and Deharja, 2021). Seperti yang dikatakan Sitanggang (2019) bahwa Rekam medis dibuat setiap pasien baik rawat jalan, rawat inap, bencana alam dan setiap pasien hanya memiliki satu rekam medis dan satu nomor rekam medis. Nomor rekam medis berperan penting dalam memudahkan pencaharian berkas rekam medis, apabila pasien kemudian datang kembali berobat di sarana-sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas (Hasibuan, 2016).

Puskesmas Pandanwangi terletak di kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing tepatnya di Jl. L.A. Sucipto No. 315 Kota Malang dan merupakan Puskesmas dengan akreditasi tingkat 4 paripurna. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2021 di Puskemas Pandanwangi, sistem penomoran Puskesmas Pandanwangi menggunakan *unit numbering system*. Akan tetapi di Puskesmas Pandanwangi masih ditemukan adanya nomor ganda atau duplikasi nomor rekam medis dimana satu nomor rekam medis dimiliki oleh dua pasien atau lebih. Berikut hasil survey duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang:

Tabel 1.1 Data Jumlah Duplikasi Nomor Rekam Medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

Jumlah Dokumen RM	Jumlah DRM Duplikasi	Nomor RM	Keterangan
390	5	0030	2 pasien
		0162	2 pasien

Jumlah Dokumen RM	Jumlah DRM Duplikasi	Nomor RM	Keterangan
		0194	2 pasien
		0216	2 pasien
		0390	2 pasien
400	2	3223	2 pasien
		3522	2 pasien
387	3	5499	2 pasien
		5512	2 pasien
		5521	2 pasien

Sumber: Data di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang (2021)

Data tabel diatas diambil berdasarkan observasi pada rak filing di Puskesmas Pandanwangi, dapat disimpulkan bahwa dari rak pertama ada sebanyak 390 dokumen terdapat 5 dokumen yang terduplikasi, dari rak kedua ada sebanyak 400 dokumen terdapat 2 dokumen yang terduplikasi dan dari rak ketiga ada sebanyak 387 dokumen terdapat 3 dokumen yang terduplikasi. Berikut hasil dokumentasi salah satu berkas yang terduplikasi.



Gambar 1.1 Contoh Duplikasi DRM

Duplikasi nomor rekam medis tidak sesuai dengan sistem penomoran rekam medis yaitu satu nomor rekam medis hanya untuk satu pasien. Diketahui di Puskesmas Pandanwangi tidak terdapat *Standart Operational Procedure* (SOP) sistem penomoran rekam medis yang seharusnya apabila penomoran dilakukan secara tepat dan sosialisasi SOP sistem penomoran rekam medis berjalan dengan baik oleh petugas maka tidak akan terjadi duplikasi nomor rekam medis.

Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan Gultom dan Pakpahan (2019) menyatakan bahwa sosialisasi mengenai *Standart Operational Procedure* (SOP) tentang pendaftaran pasien lama belum berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan terdapatnya petugas yang tidak mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan saat melakukan pekerjaan.

Diketahui petugas yang bertugas di pendaftaran pasien bukanlah dari lulusan rekam medis, sehingga hal tersebut diduga dapat menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis karena kurangnya pengetahuan tentang penomoran di rekam medis. Dokumen rekam medis yang terduplikasi di Puskesmas Pandanwangi akan dijadikan satu dengan dokumen pasien yang lama, kemudian petugas mengubah nomor rekam medis yang baru di sistem informasi puskesmas. Akan tetapi, tak jarang petugas tidak mengganti nomor rekam medis pasien yang baru pada sistem informasi puskesmas, sehingga nomor rekam medis yang terduplikasi masih bisa di akses.

Terjadinya duplikasi nomor dokumen rekam medis menurut studi pendahuluan yang dilakukan, berdampak pada kesalahan penulisan riwayat penyakit pasien terutama pada surat rujukan pasien. Hal tersebut sering terjadi sehingga pasien harus menunggu lagi untuk surat rujukan yang baru, dan petugas harus membenarkan lagi dokumen rekam medis milik pasien tersebut. Selain itu, duplikasi nomor rekam medis berdampak pada proses pengambilan kembali dokumen rekam medis apabila pasien berobat. Maka dari itu, supaya tidak terjadi kesalahan yang dapat menghambat pelayanan pasien dan dapat memengaruhi kualitas mutu pelayanan di unit rekam medis perlu dilakukan analisis penyebab-penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis yang ditinjau dari kinerja petugas.

Kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi (Abdullah, 2014). Faktor yang mempengaruhi kerja pegawai menurut Gibson et al., (1985) adalah faktor individu (kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografi), faktor psikologis

(persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi), dan faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan). Dalam penelitian Budiyantri dan Damayanti (2015) menyatakan bahwa analisis individu dapat berupa pengetahuan petugas rekam medis meliputi pengetahuan tentang pengelolaan rekam medis secara umum. Hasil dalam Purnomo (2011) yang mengutip hasil penelitian dari Kanuk dan Schiffman (2000); Hawkins (1999) menyatakan faktor-faktor psikologis yang melekat pada setiap individu seseorang yang akan bereaksi terhadap masukan-masukan eksternal meliputi kepribadian, pembelajaran, persepsi, motivasi, dan sikap didefinisikan sebagai faktor internal.

Pentingnya analisis faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang khususnya di unit rekam medis membuat peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis faktor yang menyebabkan duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang menyebabkan duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis faktor individu: kemampuan dan keterampilan, dan latar belakang penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

- b. Untuk menganalisis faktor organisasi: sumber daya, kepemimpinan, desain pekerjaan, dan struktur penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang
- c. Untuk menganalisis faktor psikologis: motivasi dan sikap penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

1.4 Manfaat

- a. Bagi Puskesmas Pandanwangi

Bagi Puskesmas Pandanwangi dapat dipergunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan khususnya rekam medis pada bagian pendaftaran dalam memberikan nomor rekam medis kepada pasien agar tidak terjadi penduplikasian nomor rekam medis.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Bagi Politeknik Negeri Jember dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menunjang pembelajaran terhadap mata kuliah Manajemen Unit Kerja Rekam Medis dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah guna mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dan sebagai sumber pembelajaran serta menambah wawasan.